

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Musik Sebagai Media Komunikasi**

Komunikasi merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Menurut Giffin dan Patton (1971), komunikasi dipahami sebagai proses di mana manusia saling menyampaikan dan menerima pesan (Budyatna, 2015). Melalui proses komunikasi, diharapkan muncul suatu efek berupa tanggapan atau reaksi dari manusia lain terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara atau pengirim pesan.

Jika kita memperhatikan lebih dalam aktivitas manusia dalam kesehariannya, hampir seluruh waktunya diisi dengan berbagai bentuk komunikasi mulai dari berbincang dengan orang lain, membaca koran, mendengarkan musik, juga menonton video klip pada platform-platform tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi bagian yang sangat vital, bahkan dapat dikatakan sebagai jantung dari kehidupan manusia itu sendiri. (Sari & Kholia, 2024)

Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan laju perkembangan pesat, kemajuan musik tidak dapat dihindari lagi. Secara esensial, musik merupakan sarana komunikasi yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan dapat dinikmati oleh berbagai lapisan. Pendengar mampu menikmati musik yang merefleksikan kondisi emosional mereka ketika sulit menyampaikan perasaan kepada orang lain. Komunikasi konvensional umumnya berwujud simbol dan kata-kata; akan tetapi, musik memiliki ciri khas dalam menyampaikan pesan melalui nada serta lirik. Dengan demikian, musik berperan sebagai alat untuk mengekspresikan diri individu. Secara implisit, musik mampu menyampaikan pesan yang dirasakan pendengar terkait pengalaman yang dialaminya. Setiap individu tentu mengalami peristiwa kehidupan, baik dari masa lalu maupun masa kini, yang bersifat positif maupun negatif, termasuk hingga tingkat trauma.

Dalam komunikasi persuasif, penyampaian pesan perlu dilakukan secara efektif agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Di antara berbagai media yang digunakan manusia, video klip menjadi salah satu yang paling menarik dan populer karena memadukan unsur suara dan gambar. Melalui musik video, pembuatnya memiliki kebebasan untuk mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan harus membaca buku atau berimajinasi seperti saat mendengarkan radio, karena video klip mampu menghadirkan keduanya sekaligus. Oleh karena itu, manusia perlu mencermati dan menangkap pesan yang disampaikan, sebab video klip memiliki kekuatan persuasif yang besar.

Adanya kritik dari masyarakat serta peran lembaga sensor juga menunjukkan bahwa video klip memiliki pengaruh yang kuat terhadap manusia (Rivers, 2004).

Pesan komunikasi persuasif yang terkandung dalam video klip ini adalah Pesan komunikasi persuasif dalam video klip “O, Tuan” disampaikan melalui pendekatan emosional dan reflektif yang mengaja penonton merenungi makna kehilangan dan tanggung jawab moral dalam relasi antar manusia. Visual dan lirik yang sarat nuansa duka mengajak audiens untuk tidak mengabaikan kehadiran orang-orang terdekat serta menyadari pentingnya menghargai sesama sebelum kehilangan terjadi.

## **2.2 Video Klip Musik Sebagai Media Komunikasi Massa**

Media massa saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat, berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh berbagai macam informasi. Pada konteks ini, media massa memiliki peran yang krusial dalam realisasikan dan mengembangkan pola pikir serta perspektif masyarakat mengenai berbagai aspek dalam kehidupan. Menurut McQuail (2010), media massa diketahui memiliki kemampuan untuk diaplikasikan sebagai mekanisme atau alat oleh masyarakat untuk mengontrol, mengelola, serta mengembangkan berbagai macam kekuatan lainnya, sebab sangat terkait dengan penyebaran informasi. Meskipun demikian, ada sebagian masyarakat yang menunjukkan sikap apatis terhadap keberadaan media massa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap ini muncul karena adanya ketidakseimbangan dalam penyampaian informasi dan perspektif oleh media massa kepada kelompok-kelompok tertentu (Efendi, 2025).

Video berperan krusial sebagai medium komunikasi massa dalam berbagai dimensi kehidupan sosial, budaya, politik, dan ilmiah. Melalui video, pesan dapat disampaikan dengan cara yang khas dan mampu menciptakan pengaruh besar terhadap transformasi sosial di tengah masyarakat. Komunikasi lewat video melibatkan interaksi di mana penerima pesan menyerap dan menafsirkan makna dari konten yang diterima, yang dipengaruhi oleh konteks sosial serta budaya mereka. Variasi dalam komposisi audiens dapat menimbulkan perbedaan dalam cara menerima dan memaknai pesan dari video, sehingga video berfungsi sebagai cerminan serta realisasi dari dinamika masyarakat pada periode tertentu. Dalam penelitian saya mengenai peran video dalam membentuk opini publik, analisis ini membantu mengungkap bagaimana keragaman budaya mempengaruhi efektivitas komunikasi visual. (Efendi, 2025).

Dalam kajian ilmu komunikasi, musik video klip dianggap memiliki keunggulan yang lebih menonjol dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini karena video klip mampu memadukan unsur audio dan visual secara harmonis, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih kuat dan mudah diterima oleh penonton. Melalui gambar, dialog, serta peran para aktor, video klip dapat

menyampaikan visi, misi, gagasan, maupun kampanye tertentu dengan cara yang lebih hidup dan menyentuh emosi manusia. Kombinasi antara suara dan visual menjadikan film/musik video sebagai sarana komunikasi yang sangat efektif untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku penontonnya (Asri, 2020).

### **2.3 Video Klip Musik**

Video klip dipahami sebagai satu dari beberapa wujud komunikasi yang diaplikasikan untuk disampaikannya pesan serta dimanfaatkannya audio visual (Wilda Sari 2016:8) Selain itu, video klip dimanfaatkan guna memastikan bahwa pesan yang dimaksudkan oleh pencipta atau produser video dapat diterima dengan tepat oleh audiens. Video klip juga dapat dipahami sebagai film pendek berbasis lagu yang mengintegrasikan penampilan musisi atau grup musik dengan elemen gambar visual (Yuliaswir dan Abdullah, 2019:339)

Pada kamus besar bahasa Indonesia, video klip dipahami sebagai suatu kumpulan dari guntingan gambar hidup untuk disajikan melalui audio visual lewat televisi atau suatu layar. Berdasar pada penjelasan dari Smaldono video dipahami sebagai satu dari beberapa media visual yakni terkait pada segala sesuatu yang didalamnya meliputi segala hal yang dapat dilihat, sedangkan lagu termasuk pada kelompok audio yakni segala hal yang dapat didengar. Sedangkan berdasar pada penjelasan Arsyad, video dipahami sebagai gambaran-gambaran dalam suatu frame dengan diketahui frame demi frame di proyeksikan berdasar pada lensa proyektor dengan secara mekanis, sehingga pada layar tampak gambar hidup (Hartanti, Djatmika dan Setyosari) dalam (Sari & Oktavianti, 2020).

Video klip musik merupakan salah satu bentuk perkembangan media massa. Awalnya, video musik disiarkan melalui televisi dalam program khusus seperti MTV (Music Television), namun seiring waktu, distribusinya berkembang dan kini lebih banyak dipublikasikan melalui platform media daring (Pratama, 2018). Dalam proses pembuatan video musik, terdapat aspek penting yang sangat memengaruhi konsep visualnya, yaitu teknik pengambilan gambar (Patresia, 2018). Dalam bukunya “Media dan Multimedia Pembelajaran Teori dan Praktik”, Tonni Limbong menguraikan bahwa teknik pengambilan gambar secara umum dibedakan menjadi dua kategori: berdasarkan sudut pengambilan gambar dan berdasarkan ukuran gambar, dalam (Saputra, 2022).

### **2.4 Moral**

Istilah moral berasal dari kata Latin *mores*, yang merujuk pada tata cara berhidup, adat istiadat, serta kebiasaan. Secara fundamental, moral mencakup serangkaian nilai yang mengatur beragam perilaku yang wajib untuk dipatuhi. Moral meliputi norma serta pranata yang mengatur

atau mengendalikan tingkah laku individu Dalam proses interaksinya terhadap lingkungan sosial dan masyarakat. Moral berperan sebagai suatu standar yang menentukan baik dan buruknya bagi individu, dengan ditetapkan berdasar pada nilai-nilai sosial budaya dengan diketahui Individu memiliki peranan sebagai bagian dari masyarakat. Moralitas dipahami sebagai suatu dimensi kepribadian yang esensial bagi individu untuk menjalani kehidupan sosial dengan harmonis, adil, serta seimbang. Moral dapat menghadirkan pengaruh pada sudut pandang individu Dalam melakukan suatu penilaian (Muhammad Alim, 2011).

Apabila nilai-nilai moral yang dimiliki individu bersifat baik sesuai terhadap aturan dan juga tata cara dalam bersosialisasi, maka individu terkait jika meninjau berdasarkan situasi atau konteks yang tidak sesuai terhadap prinsip moral yang dipegang, maka ia diketahui akan menganggap situasi tersebut tidak sesuai dengan moral. Hal ini berlaku sebaliknya (Ali dan Asrori, 2012:136)

Menurut Lillie dalam buku pembelajaran moral karangan Asri Budiningsih menjelaskan bahwa moralitas dipahami sebagai suatu mekanisme atau tata cara dalam kehidupan atau dalam suatu adat istiadat. Dewey menjelaskan bahwa moralitas berperan sebagai hal-hal yang berkaitan terhadap nilai-nilai Susila. Sedangkan berdasar pada penjelasan Baron moralitas dipahami sebagai suatu hal yang berkaitan dengan larangan dan juga tindakan dalam konteks membicarakan salah atau benar. Sedangkan berdasar pada penjelasan Maknis Suseno moralitas dipahami sebagai suatu bidang dalam kehidupan manusia yang ditinjau berdasarkan pada aspek kebaikannya sebagai manusia (Asri Budiningsih 2008, h.24.).

Moral adalah segala sesuatu yang mencakup semua aspek yang berkenaan dengan ajaran tentang perbedaan baik dan buruk dalam perbuatan, sikap, serta budi pekerti individu. Istilah moral lebih kerap digunakan untuk merujuk pada tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Nilai moral merujuk pada segala hal yang dianggap bernilai penting serta bermanfaat bagi manusia dalam membentuk sikap, akhlak, dan budi pekerti yang luhur (Wicaksono, 2014:338).

#### **2.4.1 Nilai Moral**

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku Teori Pengkajian Fiksi, cara Garis besarnya permasalahan hidup dan juga kehidupan individu meliputi nilai-nilai moral, yang dapat dibedakan berdasarkan:

A. Moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Jenis dan juga tingkatan dari intensitas mengenai polemik manusia terhadap diri sendiri dapat bermacam-macam. Hal tersebut tentu tidak dapat terlepas dari keterkaitannya terhadap persoalan dari hubungan antar sesama dengan Tuhan. Permasalahan tersebut mencakup aspek-aspek seperti eksistensi diri, harga diri, kepercayaan diri, keberanian, ketekunan bekerja, ketabahan, ketakutan, kematian, kerinduan, dendam, kesendirian, keteguhan pantang menyerah, kewaspadaan, serta gejala batin akibat dilema pilihan, beserta hal-hal lain yang lebih menyangkut ranah internal dan psikis individu (Ibid., 438-441).

B. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut diketahui memiliki keterkaitan terhadap hubungan antar manusia. Hubungan tersebut antara lain dapat berwujud persahabatan, tolong-menolong, upaya diskusi atau musyawarah, mengenai pengkhianatan, kekeluargaan, hubungan antara suami dan istri, orang tua dan anak-anak, mengenai cinta kasih pada suami atau istri dan anak serta orang tua, maupun terhadap tanah air, keterkaitan antara atasan dan pegawai, dan lain-lain yang berkaitan dalam interaksi antar individu.

C. Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Hubungan yang hadir antara manusia dengan Tuhan memiliki keterkaitan erat terhadap hubungan mengenai persoalan manusia dengan diri sendiri hubungan manusia terhadap Tuhannya yakni berwujud pada suatu ikatan religius dan di dalamnya bersifat keagamaan. Dunia dan isinya tidak hadir dengan sendirinya termasuk manusia. Hal tersebut sebab keterkaitan dengan Tuhan yang merupakan Sang Pencipta (Ibid., 442-445).

D. Moral dalam hubungan manusia dengan Alam

Hubungan Moral dalam manusia dengan alam merupakan nilai moral yang menunjukkan sikap manusia terhadap lingkungan alam sebagai ruang hidupnya. Hubungan ini dapat tercermin melalui perilaku menjaga kelestarian alam, menghargai keberadaan makhluk hidup lain, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, serta menghindari tindakan yang merusak atau mengeksploitasi alam secara berlebihan. Sebaliknya, apabila manusia bersikap serakah, abai, atau merusak lingkungan, maka hal tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk penyimpangan moral dalam hubungan manusia dengan alam.

## 2.4.2 Fungsi Moral

Umumnya fungsi dari moralitas yakni untuk merealisasikan harkat dan martabat dari kepribadian manusia berdasar pada upaya pengamalan-pengamalan terhadap nilai-nilai serta norma. Adapun terkait pada beberapa fungsi dari moralitas sebagai berikut:

- a. Untuk menghadirkan jaminan dalam merealisasikan harkat dan martabat individu dan juga kemanusiaan.
- b. Sebagai upaya untuk memotivasi manusia agar dapat bersikap dan bertindak dengan hal-hal baik dan juga kebajikan berdasar pada kesadaran dari kewajiban yang dimiliki dengan berlandaskan pada moral.
- c. Sebagai upaya untuk dijaganya harmonisasi sosial antar individu sebab moral berperan sebagai landasan mengenai rasa percaya antar sesama.
- d. Membuat manusia lebih bahagia dalam aspek rohani dan jasmani sebab dapat melaksanakan fungsi moral, sehingga tidak adanya penyesalan, konflik secara batin, dan juga perasaan berdosa atau rasa kecewa.
- e. Moral dapat menghadirkan suatu wawasan di masa mendatang terhadap individu, baik sanksi sosial maupun terkait pada konsekuensi dalam kehidupan, sehingga manusia diketahui akan memiliki pertimbangan sebelum bertindak.
- f. Moral pada diri manusia diketahui juga dapat menghadirkan suatu landasan mengenai kesabaran dalam bertahan pada tiap-tiap dorongan naluri dan juga keinginan atau nafsu yang dapat mengancam harkat dan juga martabat pribadi. (Sjarkawi, 2008 h. 49).

## 2.5 Pesan Moral dalam Video Klip

Pesan moral merupakan nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan melalui sebuah karya, dengan tujuan agar penonton dapat mengambil pelajaran darinya. Menurut Pratik (1987), pesan dapat dipahami melalui tiga unsur utama, yaitu kode pesan, isi pesan, dan bentuk pesan. Kode pesan mencakup simbol-simbol komunikasi yang dapat dimengerti oleh penonton, isi pesan berhubungan dengan materi atau gagasan yang dipilih untuk disampaikan, sedangkan bentuk pesan adalah perwujudan nyata dari cara pesan tersebut dikomunikasikan kepada penonton.

Video klip sebagai salah satu media populer kerap menjadi wadah untuk menyampaikan pesan moral. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Sobur (2014) yang menyatakan bahwa media memiliki peran penting sebagai cermin sekaligus alat kritik terhadap realitas sosial. Karena itu,

kajian terhadap isi pesan dalam video klip menjadi penting agar makna-makna tersembunyi di balik narasi dan visualnya dapat dipahami secara lebih mendalam.

Video klip memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai budaya, serta isu-isu sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Menurut Sobur (2003), film/musik video kerap mengangkat tema-tema seperti kejahatan, kekerasan, dan moralitas yang dapat memengaruhi cara berpikir serta sudut pandang para penontonnya. Oleh karena itu, film/musik video dapat dipandang sebagai media yang berperan penting dalam membentuk kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai realitas sosial.

Nilai moral dalam sebuah cerita atau video klip umumnya dimaksudkan sebagai nasihat atau ajaran praktis yang berkaitan dengan perilaku dan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini dapat dipahami dan ditafsirkan oleh penonton atau pembaca melalui alur cerita yang disajikan, terutama dalam hal sikap, tindakan, serta etika dalam berinteraksi dengan sesama.

Setiap karya sastra, baik dalam bentuk film maupun Video klip, selalu memuat pesan moral yang tersirat dalam jalan ceritanya. Ragam dan bentuk pesan moral yang muncul dalam sebuah video klip sangat beragam, tergantung pada pandangan, keyakinan, dan tujuan penciptanya. Penonton pun memiliki cara pandang dan penafsiran yang berbeda-beda dalam memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya (Nurgiyantoro, 2002: 323).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2002: 323–324) dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*, sebagian besar dari polemik hidup manusia memiliki keterkaitan terhadap nilai-nilai seperti budaya, agama, kepahlawanan, dan moral. Nilai moral sendiri meliputi tiga dimensi utama, yakni: “Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan,” “Moral dalam hubungan manusia dengan orang lain,” serta “Moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.”

### **2.5.1 Video klip sebagai Media Penyampaian Pesan Moral**

Moral dalam video klip bergantung pada proses menilai pesan moral oleh penonton. Maka pesan moral dalam video klip merujuk pada nilai-nilai etis atau ajaran kehidupan yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat oleh pembuat film ataupun video klip melalui alur cerita, karakter, dialog, dan konflik. Pesan moral biasanya mencerminkan pandangan mengenai benar dan salah, konsekuensi dari suatu tindakan, serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang dapat menjadi refleksi atau pembelajaran bagi penonton.

Pesan moral dalam video klip sering kali disampaikan melalui perpaduan antara lirik lagu, aransemen musik, serta visualisasi adegan yang ditampilkan. Dalam perspektif analisis isi, setiap elemen yang muncul dalam tayangan baik itu gestur model, pencahayaan, maupun alur cerita pendek

dalam klip dipandang sebagai simbol yang dapat ditafsirkan untuk mengungkap pesan yang tersirat. Video klip dan bentuk audio-visual lainnya memiliki peran penting dalam mempengaruhi kehidupan sosial karena kemampuannya menjangkau banyak segmen dan memvisualisasikan pesan melalui audio-visual.

Pesan moral dalam video klip biasanya merepresentasikan realitas sosial atau kritik terhadap fenomena tertentu yang sedang terjadi di masyarakat. Melalui durasi yang relatif singkat, video klip dituntut untuk menyampaikan makna secara padat dan efektif. Pesan-pesan seperti cinta kasih, persahabatan, kritik sosial, hingga nilai-nilai religius yang disisipkan untuk menggugah emosi dan kesadaran penonton. Hal ini menegaskan bahwa sebagai bagian dari media massa, video klip memiliki kekuatan untuk menyalurkan pesan yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus memberikan dampak terhadap perilaku penontonnya.

**Tabel 2. 1** Unsur Pembentuk Pesan Moral dalam Video Klip

1. Unsur Video Klip	Bentuk Penyampaian Pesan Moral
2. Tokoh dan Karakter	Melalui perilaku, dialog, dan transformasi Karakter
3. Alur Cerita	Konflik dan penyelesaiannya membentuk nilai-nilai moral
4. Visual dan Simbol	Mengandung pesan atas nilai kehidupan
5. Penutup Cerita	Memberikan refleksi terhadap konsekuensi moral

### 2.5.2 Definisi Konseptual

Pada upaya menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam kajian ini, pengkaji memilih analisis isi sebagai bagian dari landasan utama dalam penelitian untuk dapat diperiksanya dan diuraikannya mengenai isi pesan. Pada konteks ini, pengkaji berupaya menetapkan mengenai konsep-konsep yang akan berperan sebagai pedoman, mendukung dalam proses penyusunan terhadap batasan-batasan wilayah yang akan dikaji, sehingga menghadirkan kemungkinan pengkaji untuk dapat berfokus terhadap aspek-aspek tertentu yang memiliki relevansi terhadap tujuan dari penelitian.

1. Moral: merujuk pada penilaian benar-salah serta baik-buruk terhadap sifat manusia.
2. Pesan: bentuk komunikasi yang disalurkan seseorang kepada pihak lain melalui proses komunikasi, yang mengandung informasi, gagasan, atau petunjuk yang dimaksudkan untuk dipahami oleh penerima.
3. Pesan moral: pesan atau terkait pada petunjuk yang menghadirkan suatu panduan atau terkait pada nasihat yang berkaitan pada standar perilaku dari manusia, mencakup aspek yang baik dan buruk benar dan salah pada suatu tindakan maupun perilaku. Penyampaian dari pesan moral pada suatu film atau video klip umumnya dilaksanakan berdasar pada sikap dan juga tingkah laku dari tokoh-tokoh yang terlibat pada narasi film atau video klip (Nurgiyantoro, 2013), yakni:

#### **Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan**

Hubungan moral yang hadir antara manusia dan Tuhan telah hadir sejak zaman dahulu dan diketahui merupakan hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Hal tersebut menyajikan gambaran bahwa tiap-tiap manusia memiliki keterkaitan dengan Tuhan dan memiliki suatu kesadaran. Hubungan moral yang hadir antara manusia dan Tuhan telah hadir sejak zaman dahulu dan diketahui merupakan hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Hal tersebut menyajikan gambaran bahwa tiap-tiap manusia memiliki keterkaitan dengan Tuhan dan memiliki suatu kesadaran mengenai keberadaan Tuhan sebelum ia dilahirkan. Penjelasan tersebut menyajikan pemahaman bahwa manusia pada aspek intrinsik merupakan makhluk yang memiliki spiritualitas dan juga keterkaitan terhadap agama. Indikator berdasar pada dimensi moral dan juga keterkaitan terhadap manusia dengan Tuhan mencakup sifat syukur dan juga ikhlas dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari (Sartika, 2014)

- **Keimanan**

Keimanan dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang kuat terhadap sesuatu yang tidak terlihat atau tidak dapat dibuktikan dengan panca indera, namun diterima dan diyakini kebenarannya berdasarkan ajaran agama, kepercayaan, atau pandangan hidup. Dalam konteks agama, keimanan merujuk pada keyakinan terhadap Tuhan, prinsip-prinsip agama, serta segala hal yang diyakini sebagai kebenaran oleh penganut agama tersebut. Keimanan melibatkan unsur kepercayaan, ketundukan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai atau ajaran yang diyakini.

- Takdir

Takdir menggambarkan bahwa ketaatan kepada Tuhan tidak selalu tampil sebagai kepasrahan, melainkan juga melalui pergulatan batin kecemasan, dan keinginan menawar waktu. Memperjelas kelemahan manusia di hadapan ketetapan Tuhan bentuk apa pun usaha fisik dan seintens apa pun doa, pada titik tertentu manusia harus mengakui bahwa keputusan tentang hidup dan mati ketetapan Tuhan

- Ikhlas

Ikhlas merujuk pada pemahaman berupa sikap atau perbuatan yang dilaksanakan tanpa diharapkannya balasan atau imbalan apapun. Secara lebih lanjut ikhlas juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk kemampuan dalam melepaskan atau merelakan dengan tulus dari hati, tanpa hadirnya kepentingan pribadi yang terselubung atau hadirnya pamrih.

### **Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain**

Pada cakupan lingkungan sosial secara harfiah, Manusia merupakan makhluk sosial dengan eksistensinya terkait pada keterkaitan individu lainnya. Manusia diketahui tidak dapat bertahan hidup secara mandiri tanpa hadirnya bantuan dari manusia lain atau interaksi dengan manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan. Indikator moral terhadap hubungan sesama meliputi kasus yang, saling membantu dengan kesediaan berkorban rasa Peduli, serta hubungan keluarga yang dapat memperkuat dan mengonsolidasi terkait pada relasi sosial serta terkait pada emosional antar individu (Sartika, 2014).

- Tolong Menolong

Berupaya membantu sesama saat mereka membutuhkan bantuan, baik dalam bentuk tenaga atau dukungan secara moral. Tolong menolong merupakan bentuk tindakan yang menunjukkan empati serta kasih sayang secara mendalam. Hal tersebut menjadi cerminan kepedulian dan juga kebaikan hati dari individu dalam menghadirkan suatu perannya secara positif dan menghadirkan dukungan yang dibutuhkan untuk mendukung individu lain dalam melewati kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.

- Kasih sayang

Kasih sayang merujuk pada perasaan cinta dan perhatian yang intens antarindividu, yang bersifat tak terbatas atau abadi. Dalam perspektif Islam, sikap

ini merupakan kewajiban mutlak dan elemen krusial dalam kehidupan, yang diwujudkan melalui tindakan konkret berupa penghormatan, pertolongan, serta kasih terhadap sesama.

- Kepedulian

Sikap peduli atau perhatian terhadap suatu hal mencerminkan kesadaran dan fokus pada kondisi atau isu yang sedang terjadi. Kepedulian merupakan manifestasi dari emosi atau perilaku yang mengindikasikan kesiapan individu untuk dapat menghadirkan suatu pertolongan terhadap individu lain sebagai upaya di atasnya kesulitan atau permasalahan yang dihadapi. Dengan wujud ekspresi berdasar pada perasaan atau tindakan yang menyajikan kesiapan individu untuk menghadirkan bantuan terhadap individu lain dalam upaya di atasnya permasalahan atau kesulitan yang dialami.

### **Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri**

Moralitas dalam relasi manusia terhadap dirinya sendiri mencakup beragam permasalahan yang dihadapi individu, seperti eksistensi, harga diri, kepercayaan diri, ketakutan, refleksi tentang kematian, hasrat, amarah, rasa kesendirian, serta konflik dalam pengambilan keputusan, beserta aspek-aspek internal lainnya yang terinternalisasi dalam jiwa.

Indikator moral pada dimensi ini meliputi sikap-sikap seperti keegoisan, kekecewaan, ketekunan bekerja, dan ketabahan, yang menggambarkan pola interaksi individu dengan nilai-nilai moralnya dalam menghadapi tantangan serta situasi kehidupan pribadi (Sartika, 2014).

- Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan khawatir, takut, atau gelisah yang muncul akibat kekhawatiran terhadap sesuatu yang belum pasti atau belum terjadi. Kecemasan sering kali melibatkan rasa tidak nyaman atau ketegangan emosional yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti masalah pribadi, pekerjaan, kesehatan, atau situasi yang tidak terduga.

- Konfrontasi diri

Konfrontasi diri adalah proses introspeksi atau pertemuan langsung dengan diri sendiri, di mana seseorang menghadapi atau mengakui perasaan, pikiran, dan perilaku yang mungkin selama ini dihindari atau tidak disadari. Ini sering kali melibatkan pengakuan terhadap kelemahan, kesalahan, ketakutan, atau hal-hal yang tidak nyaman dalam diri, serta berusaha untuk menerima dan memahami bagian-bagian tersebut.

- Transformasi diri

Transformasi diri adalah proses perubahan mendalam yang terjadi dalam diri seseorang, baik secara mental, emosional, maupun spiritual, yang menghasilkan perkembangan atau peningkatan kualitas hidup. Transformasi ini melibatkan perubahan pola pikir, kebiasaan, sikap, dan cara pandang terhadap diri sendiri, orang lain, serta dunia di sekitar.

### **Moral dalam hubungan manusia dengan alam**

- Kesadaran manusia terhadap alam

merupakan bentuk pemahaman manusia bahwa keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alam. Manusia membutuhkan alam sebagai ruang hidup, sumber kehidupan, sekaligus bagian dari siklus kelahiran, kehidupan, dan kematian. Kesadaran ini mendorong manusia untuk tidak bersikap sewenang-wenang terhadap alam, melainkan memperlakukan alam secara bijak, menghargai keberadaannya, serta memahami bahwa kerusakan alam pada akhirnya akan berdampak kembali pada kehidupan manusia.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan referensi adalah:

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Metode penelitian</b>
Rafif Adwitya Rajendra, Bambang Srigati (2021)	ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM ELEGI MELODI	Menunjukkan terdapat pesan moral yang berasal dari pertukaran informasi dalam interaksi sesama tokohnya. Kemudian pesan moral dalam film ini telah terkategori yang di dalamnya terdapat indikator dan juga dibagi menjadi sub-indikator. Masing-masing kategori pesan moral ini memiliki total kemunculan: kategori pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 3 kali; hubungan manusia dengan diri sendiri 6 kali; dan hubungan manusia dengan manusia lain 13 kali. Pesan moral dalam film Elegi Melodi didominasi oleh pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain yang memiliki kemunculan 13 kali di dalam tiap scene	metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif deskriptif

		nya. Film ini lebih menekankan pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain kepada khalayaknya.	
Erwin setyawan, Yohanes Probo Dwi, Teguh Hidayatul (2022).	PESAN MORALITAS DALAM LAGU HANYA RINDU KARYA ANDMESH KAMALENG.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengambilan potongan-potongan video klip yang kemudian dianalisis dalam kajian semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa adanya pesan moral yang tampak dalam lagu tersebut.	analisis deskriptif ini adalah pendekatan kualitatif.
Tsanyatul Wafiyah1, Moh. Amin2 (2025)	REPRESENTASI SPIRITUALITAS VIDEO KLIP DALAM LAGU O, TUAN KARYA BAND .FEAST	Hasil penelitian menunjukkan bahwa video klip "O, Tuan" merepresentasikan spiritualitas melalui narasi eksistensial tentang kehilangan, kematian, dan pencarian makna hidup. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan beberapa bentuk spiritualitas, antara lain: (1) Spiritualitas Eksistensial, (2) Spiritualitas Simbolik, (Religius. Simbol-simbol	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes

		visual seperti figur malaikat maut (The Death), burung merpati putih, daun kering, dan palet warna suram memperkuat pesan bahwa kematian adalah realitas spiritual yang tak terelakkan dan mengajak penonton untuk melakukan kontemplasi batin yang mendalam.	
--	--	---	--

Dari tinjauan literatur di atas, terlihat bahwa penelitian terdahulu umumnya menggunakan teori, metode, dan topik yang berbeda secara keseluruhan, kebaruan penelitian ini terletak pada kemampuan untuk mengintegrasikan teori, metode, dan konteks secara saling melengkapi. Penelitian ini tidak hanya memandang video klip sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana moral dan religulitas yang dapat membangun kesadaran manusia terhadap kematian

## 2.7 Unsur Pembentuk Pesan Moral

1. Unsur Video Klip	Bentuk Penyampaian Pesan Moral
2. Tokoh dan Karakter	Menyampaikan ajaran atau kritik sosial
3. Alur Cerita	Konflik dan penyelesaiannya membentuk nilai-nilai
4. Lirik Lagu	Menyampaikan ajaran atau kritik sosial
5. Visual dan Simbol	Mengandung pesan konotatif atas nilai kehidupan
6. Penutup Cerita	Memberikan refleksi terhadap konsekuensi moral

## 2.8 Struktur Kategori Nilai Dalam Pesan Moral

[ Moral Hubungan Manusia Dengan Tuhan ]

(Keimanan, Takdir, Ikhlas)

[ Moral Hubungan Manusia Dengan  
Manusia Lain]

(Kasih sayang, Kepedulian, Empati)

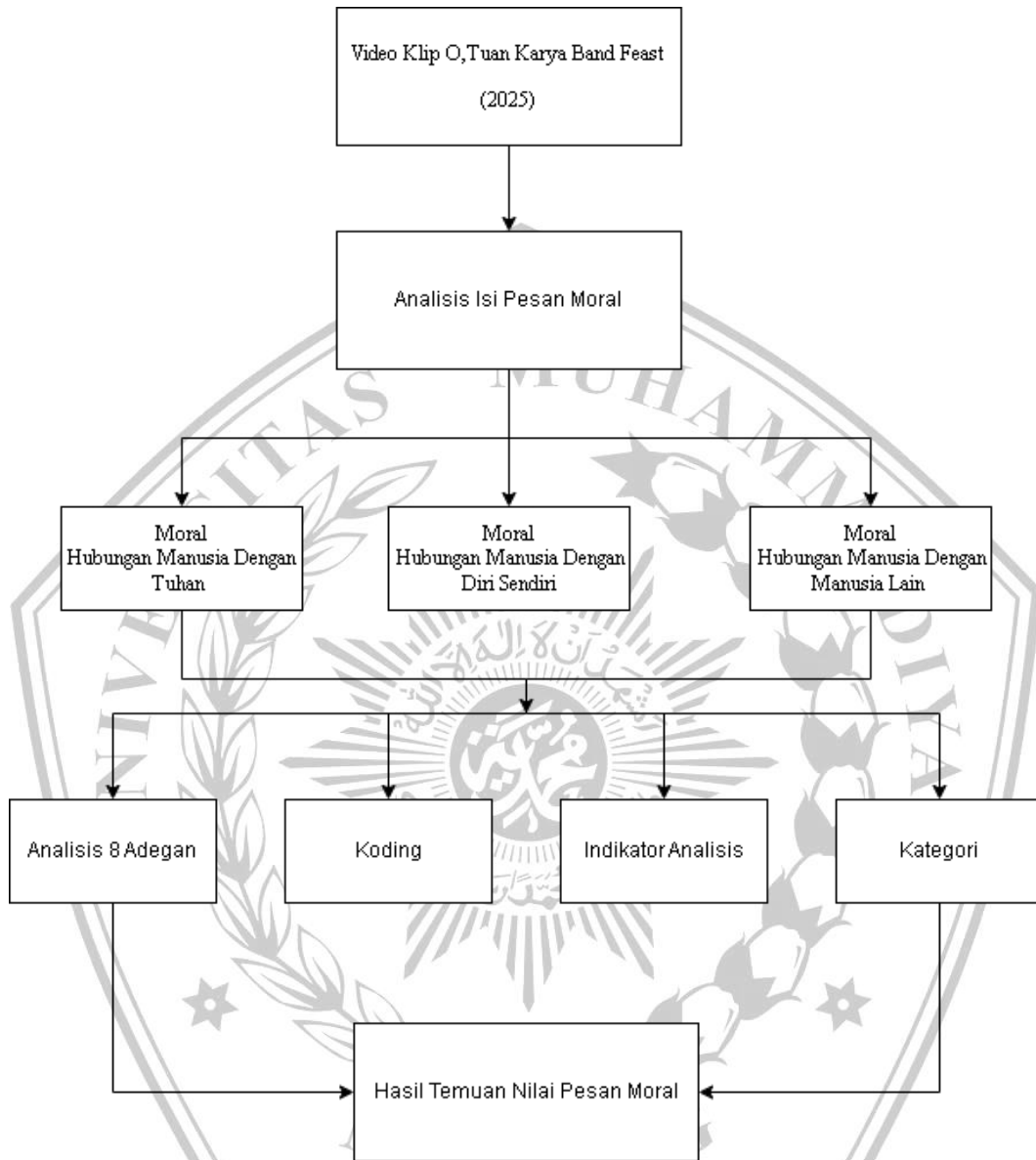
[ Moral Hubungan Manusia Dengan Diri  
Sendiri ]

(Kecemasan, Konfrontasi diri, Tranformasi diri)

[ Moral Hubungan Manusia Dengan Alam ]

(Kesadaran terhadap alam, Simbol kefanaan  
hidup)

## 2.9 Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir